



WANUA TO MACCA

Jurnal Studi Pendidikan

E-ISSN : 3063-0851, P-ISSN : 3062-9357

Jil. 1, Nomor 2, 2024

Analisis Implementasi Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Asoka Makassar

¹Nurul Jamiah Shidiq, ²Ince Prabu Setiawan, ³Busra Bumbungan

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

WANUA TO MACCA

Jurnal Studi Pendidikan

Jil. 1, Nomor 2, 2024

Nurul Jamiah Shidiq
nurul.jamiah.sidiq@unm.ac.id

Published by:

Lingkar Publikasi Indonesia

Copyright © 2024

The Author(s)

This article is licensed under CC
BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Perkembangan peserta didik tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan yang tercatat dalam raport atau anekdot, tetapi juga untuk mengidentifikasi karakteristik perkembangan yang unik dan pesat. TK Asoka Makassar, yang terletak di Kota Makassar, merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dan melaksanakan asesmen pada enam aspek perkembangan anak, salah satunya adalah sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Asoka Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikonfirmasi menggunakan teknik triangulasi serta sumber yang berbeda. Subjek penelitian terdiri dari seorang guru kelompok B, 15 anak didik, dan Kepala TK Asoka Makassar sebagai informan. Proses analisis dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Asoka Makassar dilakukan oleh guru dengan menentukan aspek yang akan dievaluasi, mengumpulkan data yang relevan, melakukan asesmen, menginterpretasi hasil, memilih strategi yang tepat, melaksanakan strategi tersebut, dan melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang telah tercapai.

Kata kunci: Asesmen; Asesmen; Sosial Emosional

Analisis Implementasi Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Asoka Makassar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kecerdasan, martabat, dan kualitas sebuah bangsa. Selain itu, pendidikan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas individu yang akan dihasilkan di masa depan. (Sadaruddin et al., 2023). Menurut Suparta dan Noerally (2002:28), manusia pada dasarnya adalah makhluk pembelajar. Ketika lahir, manusia tidak memiliki pengetahuan, sikap, atau keterampilan apa pun. Namun, seiring waktu, ia berkembang dan belajar untuk memahami, mengenal, serta menguasai berbagai hal, berkat potensi dan kapasitas yang telah dikaruniakan Allah kepadanya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses perkembangan anak usia 0-6 tahun yang berperan sebagai investasi jangka panjang untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Para ahli umumnya sepakat bahwa pendidikan merupakan proses yang mengembangkan potensi individu, mewariskan nilai-nilai budaya, serta menciptakan interaksi antara potensi pribadi dengan budaya lingkungan sekitar. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik dalam rangka memelihara dan meningkatkan martabat manusia, yaitu individu yang memiliki kecerdasan untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. (Goleman, Daniel, 2015: 42-43).

Untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak usia dini dan berlangsung sepanjang hidup. Usia dini adalah periode di mana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, usia 0-6 tahun sering disebut sebagai masa emas oleh para ahli. Pada fase ini, anak-anak memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal.. Agar potensi tersebut dapat berkembang dengan efektif, anak-anak memerlukan pendidikan yang sesuai. Pendidikan yang berkualitas akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik. Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan anak di masa-masa berikutnya (Nisaul Khoiriah, 2019: 7).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. Pada

jalur formal, PAUD berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang setara. Di jalur nonformal, PAUD dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk serupa. Sementara itu, pada jalur informal, PAUD bisa berupa pendidikan keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar. Penyelenggaraan PAUD juga harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut mencakup empat kelompok utama: standar pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses, dan penilaian, serta standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. (Aqib, 2012:117).

Kurikulum PAUD 2013 disusun oleh masing-masing satuan PAUD berdasarkan kebutuhan peserta didik, dengan merujuk pada Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Standar tingkat pencapaian mencakup pedoman tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mulai dari lahir hingga usia 6 tahun. Setiap anak diberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, sementara pendidik berperan sebagai pendukung yang siap membantu jika peserta didik memerlukan bantuan (Asruri, 2016: 62).

Penilaian terhadap perkembangan anak usia dini lebih tepat disebut sebagai asesmen perkembangan. Jamaris (2015: 114-130) menjelaskan bahwa asesmen pada pendidikan anak usia dini adalah proses pengumpulan data atau bukti mengenai perkembangan dan hasil belajar anak yang terkait dengan pertumbuhan mereka. Secara sederhana, asesmen adalah proses evaluasi yang berlangsung dari tahap perencanaan hingga penilaian hasil pembelajaran.

Tujuan asesmen ini bukan hanya untuk mengetahui sejauh mana anak tumbuh dan berkembang, tetapi juga untuk membantu guru dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan dan pembelajaran anak. Oleh karena itu, asesmen dimulai bahkan sebelum anak memasuki sekolah, dengan melakukan wawancara dengan orang tua untuk memahami perkembangan anak, observasi langsung, serta analisis lingkungan tempat anak tumbuh. Hal ini memberikan guru gambaran awal tentang perkembangan anak, yang dapat dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai di kelas. (Fitryah, 2019: 16).

Enam perkembangan peserta didik usia dini merupakan tanggung jawab guru di PAUD. Keenam perkembangan akan terlihat dengan dilakukan asesmen oleh guru. Di antara 6 (enam)

perkembangan AUD, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional, yang penting diberikan pada peserta didik karena setiap saat anak berteman dengan individu lain seperti teman, orang tua dan guru. Sehingga perlu dilakukan asesmen perkembangan sosial emosional (Ayudia, 2017: 3)

Tinjauan Pustaka

Asesmen merupakan proses untuk mengumpulkan data atau informasi dari kegiatan pembelajaran guna menilai sejauh mana kinerja telah dicapai. Menurut Boyer dan Ewel, asesmen didefinisikan sebagai proses yang memberikan informasi tentang siswa, kurikulum, program, institusi, atau hal lain yang terkait dengan sistem pendidikan, dengan membandingkannya terhadap tujuan, kriteria, atau capaian pembelajaran tertentu. Setelah hasil asesmen diperoleh, dilakukan proses penilaian. Penilaian (grading) adalah pemberian atribut, dimensi, atau kuantitas (berupa angka atau huruf) terhadap hasil asesmen, berdasarkan instrumen standar tertentu. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk evaluasi lebih lanjut (Harwell Soendari, T. 2018:15).

Asesmen pada pendidikan anak usia dini tidak hanya dilakukan di akhir program atau akhir tahun ajaran di taman kanak-kanak, melainkan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar anak secara lebih akurat. Proses asesmen dilakukan secara alami, seperti melalui pengamatan saat anak bermain, menggambar, atau melalui karya-karya yang mereka hasilkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perkembangan anak secara individu, termasuk aspek-aspek pertumbuhan tertentu. Selain itu, asesmen juga berguna untuk mendiagnosis hambatan perkembangan atau mengidentifikasi penyebab masalah belajar pada anak (Primanisa, R., & Jf, N. Z., 2020).

Asesmen berperan sebagai sistem evaluasi individu sekaligus sebagai metode untuk membandingkan kinerja antarindividu. Tujuan utama asesmen adalah mengumpulkan informasi yang relevan mengenai kinerja atau kemajuan belajar siswa, serta mengidentifikasi minat mereka, guna memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Ismail, S., & Zakiah, Q. Y., 2021).

Asesmen bagi Anak Usia Dini

Prinsip dan rekomendasi asesmen untuk anak usia dini meliputi beberapa hal berikut: 1) Asesmen harus memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan anak, 2) Penilaian dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan tim untuk mengumpulkan data dan

mengevaluasi informasi mengenai kinerja anak, sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya (Sabyan Paul, 2020: 75), 3) Mengumpulkan informasi yang akurat dari anak-anak adalah tantangan tersendiri. Meskipun demikian, asesmen formal dapat memberikan manfaat jika dirancang untuk mendukung program dan layanan yang relevan bagi anak-anak.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen harus menggunakan berbagai informasi dan sumber, bermanfaat untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak, serta memiliki tujuan yang spesifik, dengan standar yang reliabel, valid, dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai (Sabyan Paul, 2020: 75).

Asesmen Perkembangan Sosial Emosional 5-6 Tahun

Asesmen perkembangan adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Perkembangan sosial merujuk pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Sementara itu, perkembangan emosi adalah kondisi perasaan yang tercermin melalui tindakan dan sikap terhadap perilaku tertentu.

Asesmen perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, yang melibatkan interaksi sosial, simpati, empati, dan keinginan anak untuk membantu teman sebayanya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya, terutama dalam konteks bermain peran (Musi, M.A., et al., 2017). Anak-anak dapat mengeksplorasi lingkungan mereka melalui interaksi dengan teman sebaya. Guru berperan penting dalam mengasesmen perkembangan sosial emosional serta mendukung upaya untuk menumbuhkan kemampuan tersebut pada anak (Khairiah, D. 2018: 115).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan asesmen perkembangan sosial emosional anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Asoka Makassar, karena di sekolah tersebut telah dilaksanakan asesmen untuk semua aspek perkembangan anak, sehingga peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia 5–6 tahun. Sumber data

dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi satu orang guru dan 15 siswa dari Kelompok B1 TK Asoka Makassar. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber primer.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK Asoka Makassar

Asesmen perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, yang melibatkan aspek seperti interaksi sosial, simpati, empati, dan keinginan anak untuk membantu teman sebayanya. Asesmen perkembangan adalah proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dialami anak. Perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya dapat disebut sebagai perkembangan sosial. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melakukan asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia 5–6 tahun di TK Asoka Makassar.:

Menentukan Aspek Atau Area Yang Akan Di Evaluasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Asoka Makassar menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan penilaian, guru terlebih dahulu menentukan aspek atau area yang akan di evaluasi dengan kata lain guru menyiapkan berbagai bahan untuk asesmen. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu M sebelum masuk dalam kelas kelompok B sebagai berikut: “Menurut saya, asesmen itu dilakukan saat anak bermain, melakukan tugas, berbicara, dan segala aktifitas yang dilakukan anak. Namun sebelum saya melaksanakan asesmen perkembangan pada anak, maka ada beberapa hal yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu saya menentukan terlebih dahulu aspek perkembangan apa yang akan saya evaluasi, sehingga terarah dan tercapai secara optimal. Beberapa hal yang terkait dengan menentukan aspek seperti merencanakan asesmen dengan menetapkan tujuan yang spesifik, menyiapkan info dari berbagai sumber, berkomunikasi dengan orangtua untuk mendapatkan informasi tentang anak, dan tentunya asesmen sesuai dengan kebutuhan anak, misalkan fokus pada perkembangan sosial emosional anak pada Kelompok B”.

Hal di atas dipertegas oleh Kepala TK yang mengemukakan bahwa: “semua guru disini selalu saya arahkan untuk selalu mempersiapkan asesmen perkembangan anak di kelompok masing-masing. Namun sebelum melaksanakan asesmen, maka saya arahkan untuk

menentukan aspek yang akan di evaluasi. Alhamdulillah guru-guru melaksanakan asesmen setiap hari”.

Mengumpulkan Data Atau Informasi Yang Relevan Dengan Masalah

Langkah selanjutnya setelah guru menyiapkan menentukan aspek serta rencana asesmen, adalah mengumpulkan data yang relevan dengan masalah perkembangan anak usia dini. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu M sebelum masuk dalam kelas kelompok B sebagai berikut: “untuk asesmen perkembangan anak, setelah saya menyiapkan rencana, maka saya mengumpulkan berbagai data setiap anak, biasanya saya membuat beberapa pertanyaan terkait perkembangan anak, kesehatan anak, keseharian anak, belajar anak, juga interaksi anak dengan orang tua dan teman sebayanya”.

Mendapatkan informasi tentang anak, guru menciptakan hubungan yang baik pada anak maupun orang tua anak, sehingga terkumpulan data-data yang diperlukan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala TK yang mengemukakan bahwa: “Guru-guru disini selalu berkomunikasi dengan baik pada anak maupun pada orang tua anak, tujuannya adalah mengumpulkan data yang relevan sebanyak-banyaknya, sehingga mempermudah pelaksanaan asesmen”.

Hasil wawancara Ibu M dan informan sebagai Kepala TK, sudah sangat jelas bahwa dalam proses pengumpulan data guru harus melakukan komunikasi yang baik pada anak dan orang tua anak. Hal ini dipertegas saat peneliti melakukan observasi langsung pada subjek, dimana Ibu M sedang berbicara dengan beberapa orang tua (ibu) dari anak, walaupun terlihat santai namun guru TK sangat serius dan antusias menyimak yang disampaikan oleh orang tua (ibu) anak Kelompok B.

Melakukan Asesmen

Berdasarkan hasil observasi terlihat setelah Ibu M melakukan komunikasi yang baik dengan anak dan orang tua (ibu) anak dengan tujuan mengumpulkan data sebagai bahan asesmen perkembangan anak. Selanjutnya Ibu M saat di ruang guru, mencatat kumpulan data hasil komunikasi dengan anak dan orang tua (ibu) anak.

Hasil observasi di atas yang peneliti lakukan berkenaan dengan langkah 2 dan 3 pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara yang mengemukakan bahwa : “selain berkomunikasi dengan santai pada anak dan orang tua yang biasanya ibu dari anak-anak, maka saya melakukan pemeriksaan terhadap hasil ngobrol tadi yang disesuaikan dengan asesmen yang dibutuhkan, misalnya sekarang saya

memerlukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun.

Hal di atas juga dipertegas oleh Kepala TK yang mengemukakan: “Ibu M itu memang ramah dengan siapapun, sehingga data yang digali banyak diperoleh. Namun semua data tersebut pasti diperiksa kembali dan dipilah juga”. Melakukan asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia 5 – 6 tahun diperoleh data berupa kualitatif dan kuantitatif yang akan memudahkan orangtua atau pihak sekolah.

Melakukan Interpretasi Dan Menentukan Strategi

Setelah data terkumpul melalui asesmen terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Asoka Makassar baik data kualitatif maupun data kuantitatif, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dari anak dan orang tua (ibu) anak.

Hal ini dikemukakan Ibu M sebagai berikut : “Alhamdulillah setelah siap item-item atau kolom-kolom yang sekarang saya buat tabel catatan anekdot perkembangan sosial emosional anak Kelompok B, nanti kalau sudah selesai melakukan asesmen hingga memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Saya langsung melakukan analisi terhadap hasil yang terkumpul berupa interpretasi serta diakhiri dengan menentukan strategi lagi.

Hal ini dipertegas kembali pada wawancara peneliti dengan Kepala TK yang mengemukakan bahwa : “guru TK selalu melakukan asesmen dengan dasar dari kebutuhan orang tua. Seperti yang akan datang guru TK berkonsultasi dengan saya terkait asesmen perkembangan sosial emosional anak. Tidak sampai disitu saja, guru TK itu juga melakukan analisa dari hasil yang dilakukan pada anak Kelompok B”.

Implementasi Atau Pelaksanaan Strategi Yang Telah Dipilih

Berdasarkan hasil observasi, terlihat setelah Ibu M melakukan interpretasi pada hasil analisis asesmen, maka Ibu M melaksanakan strategi asesmen yang tepat pada perkembangan sosial emosional anak yang terlihat selama anak berada di TK. Sejak di antar hingga di jemput anak-anak Kelompok B melakukan interaksi dan komunikasi baik pada guru maupun teman sebaya. Strategi yang digunakan adalah pendekatan dengan komunikasi Ibu M dengan anak maupun orang tua anak, sehingga Ibu M banyak memperoleh data asesmen di lapangan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu M yang mengemukakan bahwa : “selain berkomunikasi dengan santai pada anak dan orang tua yang biasanya ibu dari anak-anak, maka saya melakukan pemeriksaan terhadap hasil ngobrol tadi yang disesuaikan dengan asesmen yang dibutuhkan, misalnya sekarang saya memerlukan asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5 – 6 tahun. Menurut saya strategi saya adalah dengan pendekatan

komunikasi baik dengan anak maupun dengan orang tua anak”

Evaluasi Kemajuan

Guru sebagai evaluator di TK Asoka Makassar bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Observasi ini mendukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu M sebagai guru pada kelas/kelompok B yang mengemukakan bahwa “setiap anak mempunyai kemampuan sosial emosional yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda”.

Simpulan

Implementasi asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Asoka Makassar dilakukan guru dengan melalui 5 (lima) proses yaitu a) menentukan aspek atau area yang akan dievaluasi; b) mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan masalah; melakukan asesmen, melakukan interpretasi dan menentukan strategi; implementasi atau pelaksanaan strategi yang telah dipilih; dan e) evaluasi kemajuan. Asesmen perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 TK Asoka Makassar pada 15 orang anak yaitu 8 orang anak. Mulai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 orang anak. Berkembang Sangat Baik (BSB), meliputi a) kesadaran diri yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), serta mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar); b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu tahu akan haknya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri dan bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri; c) perilaku prososial yaitu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta berbagi dengan orang lain. Perlu adanya pengarahan pada guru-guru mengenai pentingnya pelaksanaan asesmen perkembangan sosial emosional pada anak usia dini agar dilakukakan secara kontinu atau terus-menerus dan mengupayakan berbagai cara agar keinginan belajar anak lebih dalam sehingga perkembangan anak yang dituju akan tercapai.

Rererensi

- Aqib, Zainal. 2012. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Anggraini, Wardah., Cahniyo Wijaya Kuswanto. 2019. Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2). 61-70.
- Anwar, dan Ahmad, Aryad. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy analysis of implementation of minimum competency assessment as an effort to improve reading literacy of students in schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*,12(1),83-91.<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i1.3925>
- Khairiah. 2018. Asesmen Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *AI Athfal: Jurnal Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1-22
- Musi, M. A., Sadaruddin, Mulyadi (2017). Kontribusi Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3315>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Isi, Standar Proses dan Penilaian dan Standar Sarana Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan.
- Primanisa, R., & Jf, N. Z. (2020). Tindak Lanjut Hasil Asesmen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (Tk). *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(1).
- Sadaruddin, Ahmad, A., Jabu, B., Syamsuardi, Usman, & Hasmawaty. (2023). Needs Analysis of Project-Based Learning Model Development in Stimulating Children's Creativity. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(5), 24–29. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.719>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Syukri, M., dan Miranda, D. 2015. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Wardani, M. P., Jaya, M. Thoha B. S., dan Aggraini, G. F. 2016. *Aktifitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. FKIP Universitas Lampung.
- Widuri, Erlina Listyanti. 2021. *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Humanitas.

Yuliani, N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks Subakti

Zaidah. 2019. *Implementasi Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun* di Taman Kanak- kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Tidak Diterbitkan.